

Seribu Takjil untuk Mahasiswa dan Lansia

KONDISI bisnis sedang lesu. Terlebih usaha yang melibatkan pelaku kecil dan menengah. Meski demikian, mereka tetap optimis, ke depan perekonomian akan membaik.

Sambil berusaha meningkatkan bisnis, memanfaatkan bulan suci Ramadan, para pelaku usaha jual beli laptop Yogya yang berhimpun dalam wadah Bakoel Laptop Jogja (BLJ), memanfaatkan momentum Ramadan dengan menebarkan kebaikan. Mereka berbagi seribu takjil dengan sasaran prioritas mahasiswa dan para lansia.

Program tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian BLJ kepada mahasiswa pada khususnya dan masyarakat Yogyakarta umumnya.

"Kami ini hidup dari jualan laptop. Yang pembelinya sebagian besar mahasiswa dan pegawai instansi. Kami ingin mengembalikan sebagian dari keuntungan kami sekaligus sebagai bentuk terimakasih. Bulan

Ramadan kami jadikan sebagai momentumnya," jelasnya. Selain berbagi seribu takjil, BLJ juga menyumbang empat panti asuhan untuk berbagi santunan. Antara lain ke Panti Asuhan Darun Najah Janti, Panti Asuhan Al-Ghiffari Turi, dan Panti Lansia Tresna Werda Pakem. Mereka pilih panti yang menjadi sasaran kegiatan sesuai aspirasi dari anggota setelah survei ke lokasi.

BLJ adalah komunitas yang dibentuk pebisnis laptop di kota Yogyakarta. Program berbagi takjil Ramadan tahun ini, 54 anggota sekaligus donator, turun ke jalan membagikan langsung kepada para pengguna jalan.

"Untuk bantuan ke panti asuhan, kami wujudkan dalam bentuk infak sebesar Rp10 juta. Semoga ke depan akan lebih banyak lagi yang kita santuni sebagai wujud rasa cinta dan peduli BLJ pada Yogya yang telah memberi lahan penghidupan kepada para pengusaha laptop," tambah Mugihardi Unacom, koordinator acara. (Dar)



Suasana pembagian seribu takjil BLJ.

KR-Istimewa

AHMAD FAUZI ALMURSYIDI Hijrah dari Papua Ajari Muslimah Belajar Canva

TINGGAL di Yogya barangkali tidak pernah terbesit di pikiran Ahmad Fauzi Almurisyidi, sebelumnya. Tapi takdir menentukan lain. Mendapat isteri dari Kebumen membuatnya akhirnya terdampar di kota pendidikan ini.

Hijrah ke Yogya membuatnya harus berpikir keras bagaimana membangun kehidupan baru. Meski dulu sering ke Jawa tapi tak pernah dalam waktu lama karena hanya tugas dari kantor. Yang artinya ketika pindah ke Yogya, ia harus memulai semua dari nol. Karena tidak ada sanak saudara atau relasi yang bisa dijadikan sandaran.

"Setelah musim pandemi berlalu saya dan isteri sepakat tinggal di Yogya. Menurut saya ekosistem kota pendidikan dan budaya memungkinkan saya bisa berkembang. Banyak ilmu yang bisa saya pelajari sambil mencari *networking* baru untuk memulai hidup baru dan merenda masa depan. Yang pada akhirnya saya bersyukur bahwa itu keputusan yang tepat," ucap Fauzi yang baru pulang umroh bulan lalu.

Lahir dan besar di Manokwari, Fauzi sempat mengadu nasib di Jayapura. Antara lain membuka usaha laundry pertama di kota itu dengan segala keterbatasan ilmu bisnis yang dimiliki. Pada akhirnya usaha itu harus ditutup karena minimnya animo masyarakat Jayapura mencucikan pakaian ke laundry. Memang tragis tapi itu baginya pengalaman bermakna.

Kesempatan berkembang datang dari Rumah Zakat. Dia bergabung menjadi relawan yang tugasnya mengantarkan bantuan ke berbagai pelosok Papua khususnya yang sedang terkena bencana alam atau wabah penyakit.

"Saya delapan tahun mengabdikan di Rumah Zakat. Secara materi saat itu saya anggap cukup. Tapi ada hal lain yang saya dapatkan saat bergabung dengan lembaga besar. Saya belajar banyak tentang strategi mengelola program, berkomunikasi secara efektif dengan berbagai lapisan masyarakat, juga belajar tentang manajemen organisasi dan *leadership*. Ilmu-ilmu itu sangat terasa manfaatnya saat saya hijrah ke Yogya dan memulai bisnis," tandasnya.

Meninggalkan Papua dan pindah ke Yogya sempat membuat sang ibunda resah. Kuartir jika tidak mampu beradaptasi dengan kompetisi hidup di Jawa yang sangat ketat. Semua saudaranya juga sempat meragukan apakah dia mampu merenda kesuksesan di tanah rantau.

"Saya hanya minta didoakan saja sebelum berangkat. Saya pamit pergi dengan mendatangi satu per satu para tetua di sana. Minta doa agar semua dimudahkan dan bisa ketemu banyak orang baik yang akan membantu. Alhamdulillah, saya bertemu komunitas yang baik di Yogya yang sangat mendukung untuk



KR-Istimewa

Ahmad Fauzi Almurisyidi

bertumbuh," kenang suami Arum Endah Hidayanti ini.

Lalu, bagaimana cara Fauzi bertahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya agar survive saat di Yogya?

Ini yang menarik. Karena, Fauzi ternyata membangun bisnis hanya dengan bermodal HP dan laptop yang dia punya. "Saya punya keterampilan bikin desain. Khususnya, yang berbasis canva. Sangat mendasar. Meskipun saya juga bisa metode lain. Tapi, saya coba dari yang sederhana itu. Menawarkan kursus belajar desain Canva secara *online* ke berbagai grup. Dan tak disangka ternyata banyak peminatnya. Terutama dari kalangan emak-emak. Khususnya ibu-ibu muslimah yang punya banyak waktu luang. Mereka yang gabut saya ajak untuk menambah *skill* belajar Canva. Begitulah sejarah awalnya," terang Fauzi.

Yang menarik, peserta pelatihan online ini tidak hanya berasal dari Indonesia. Boleh dikata setengahnya dari Indonesia, setengahnya lagi dari luar negeri. "Banyak emak-emak TKI yang ingin serius belajar desain. Baik yang sekadar iseng, ingin menambah *soft skill*, atau karena punya pekerjaan atau produk tertentu yang membutuhkan ilmu Canva minimal untuk membuat desain logo, poster pengumuman atau iklan, bikin desain spanduk atau lainnya. Canva ini memang sederhana sebelumnya tapi bisa diterapkan untuk banyak kebutuhan," ucap alumni STAIN Al-Fatah Jayapura ini.

Dalam sebulan tak kurang dari seribu peserta ikut pelatihan *online*-nya. Para peserta itu rata-rata ikut setelah bergabung menjadi *followers* di Instagram @muslimahbelajardesain.

Mereka berasal dari Malaysia, Hongkong, Taiwan, Korea, Arab Saudi, dan lainnya. "Saya belum pernah beriklan. Hampir semua peserta tahu dari Instagram atau dari temannya yang sudah pernah ikut di angkatan sebelumnya," jelasnya. (Dar)

KAYON

Tanda Malam Lailatul Qadar

LAILATUL qadar, malam yang diinginkan semua kaum muslim. Malam yang jatuhnya diyakini pada salah satu malam 10 hari terakhir puasa Ramadan tersebut, memiliki keistimewaan berupa kemuliaan selama seribu bulan.

Lailatul Qadar diistimewakan karena merupakan saat diturunkannya Al Qur'an. Diyakini sebagai malam penuh keberkahan, penentuan semua urusan dan ampunan Tuhan. Lailatul Qadar adalah malam penentuan karena pada waktu itulah mulai ditentukan langkah yang akan ditempuh oleh Rasul dalam memberi petunjuk bagi umat manusia.

Kapan turunnya Lailatul Qadar?

Dalam Surat Al Baqarah ayat 185 dijelaskan, turunnya Al Qur'an di bulan Ramadan. Sedangkan di Surat Al Qadr ayat 1 disebutkan bahwa Allah menurunkan Al Qur'an di malam Lailatul Qadar. Sehingga disimpulkan, terjadi pada bulan Ramadan dan turun setiap tahun pada bulan yang sama.

Dikutip dari bersamadakwah.net, terjadi perbincangan panjang di antara ahli hadis dan riwayat tentang kapan datangnya Lailatul Qadar. Sehingga dalam kitab *Fathul Bari Syarah Bukhari* dari Ibnu Hajar al Asqalani yang terkenal itu, tidak kurang ada 45 qaul tentang malam terjadinya Lailatul Qadar, masing-masing menurut catatan ulama-ulama yang merawikannya. Sejak dari malam 1 Ra-



KR-Dok

Ilustrasi berdoa menanti Lailatul Qadar.

madan sampai malam 29 atau malam 30 Ramadan, ada saja ulama yang merayakan malam itu dalam kitab tersebut.

Ada satu riwayat dalam hadis Bukhari dirawikan Abu Said Al Khudri, tentang malam berapa yang tepat, dianjurkan supaya setiap malam bulan Ramadan itu diramaikan dan diisikan dengan aneka ibadah. Tetapi terdapat juga riwayat kuat, Lailatul Qadar pada malam sepuluh akhir Ramadan. Karena sejak malam 21 itu Nabi lebih memperkuat ibadah daripada malam-malam yang sebelumnya, sampai beliau membangunkan keluarganya yang tertidur.

Soal tanggal Lailatul Qadar, para ulama tidak bisa memastikan. Namun pendapat yang kuat mengatakan, jatuh pada malam ganjil pada sepuluh hari terakhir Ramadan. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah: "Sungguh aku diperlihatkan Lailatul Qadar, kemudian aku dilupakan atau lupa-maka

carilah ia di sepuluh malam terakhir, pada malam-malam yang ganjil" (Mutafaq Alaih).

Tanda Lailatul Qadar TIDAK ada yang bisa memastikan tanggal berapa jatuhnya Lailatul Qadar. Namun, ada sejumlah hadits yang menyebutkan tanda Lailatul Qadar. "Lailatul Qadar adalah malam yang penuh kelembutan, cerah, tidak begitu panas, juga tidak begitu dingin, pada pagi harinya matahari bersinar lemah dan nampak kemerah-merahan" (HR Ath Thoyalisi dengan sanad yang baik menurut Haitsami).

"Sesungguhnya tanda Lailatul Qadar adalah jernih lagi terang, seakan-akan ada rembulan yang terang-benderang, tenang lagi sejuk, tidak ada dingin padanya tidak pula panas, dan tidak pula ada pelembaran bintang (meteor) pada malam itu hingga pagi, dan sesungguhnya tandanya adalah bahwa pada pagi hari, matahari keluar dengan sempurna tanpa ada kesilauan padanya,

seperti bulan pada bulan purnama. Syaithan tidak halal untuk keluar bersama pada hari itu" (HR Ahmad; Hasan).

Ubay bin Ka'ab menjelaskan, "Dan sebagai tandanya pada pagi harinya matahari terbit dengan cahaya putih yang tidak bersinar-sinar menyilaukan" (HR Muslim).

"Telah diperlihatkan kepadaku Lailatul Qadar, kemudian saya dibuat lupa terhadapnya, dan saya melihat bahwa diriku sujud di atas air dan tanah pada pagi hari" (HR Muslim)

Berdasarkan hadis di atas, tanda Lailatul Qadar ada lima. Pertama, malam itu langit relatif jernih dan terang. Kedua, udara malam itu tidak panas, juga tidak terlalu dingin. Ketiga, malam itu tidak ada meteor. Keempat, terkadang malam itu turun hujan. Kelima, pagi harinya matahari terbit dengan sempurna, cahayanya putih dan relatif tidak menyilaukan.

Tidak ada orang bisa memastikan kapan turunnya Lailatul Qadar. Namun semua seharusnya berupaya agar bisa memperoleh malam kemuliaan tersebut. Caranya dengan memperbanyak ibadah malam. Serta membaca doa memohon agar memperoleh malam kebaikan 1000 bulan.

"Allaahumma innaka 'afuwun kariim tuhibbul 'afwa fa'fu 'annii." (Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf lagi Maha Mulia, Engkau Mencintai Pemaafan, maka maafkanlah aku). (Dar)



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Istri Bawel Bikin Tensi Tinggi

KI Susena Aji, waktu pacaran sudah banyak yang mengingatkan kalau pacar saya cewek bawel dan urakan. Tapi karena aku mencintai, itu kuabaikan. Terlebih orang tua saya merestui.

Setelah nikah baru terasa bawel dan cerewetnya minta ampun. Saya mengalih. Demi menghindari ketegangan hampir semua pekerjaan rumah, saya yang mengerjakan. Istri lebih senang main HP, nge-game, senam, arisan atau ngerumpi bersama komunitasnya.

Yang bikin penasaran, sekarang ketika saya tinggal kerja dia sering pergi tak jelas acaranya. Anak sering dititipkan ke buliknya atau adik perempuan saya. Jika ditanya emosi, marah. Pernah saya tegur halus karena hampir seharian pergi tidak pamit. Dia mencak-mencak ngomel tak henti-henti.

Saya bingung harus bagaimana menghadapi istri yang cerewetnya minta ampun. Ketika ada isu dia ada hubungan dengan cowok lain, saya enggan mengorek lebih jauh. Takut dia marah ngomel tak bisa dihentikan yang bikin pusing tensiku naik.

Pertanyaan:
1. Benarkah istri ada main dengan cowok lain?

2. Apakah tensiku tinggi karena menahan omelan istri?
3. Adakah kemungkinan bawelnya istri bisa berubah?

Har, Yogya

Jawab:

1. Ya.
2. Ya hal itu tentu berpengaruh. Tekanan batin karena istri suka ngomel diduga bisa memicu stres hingga tekanan darah pun tidak stabil.
3. Memang tak mudah karena hal itu merupakan gawan bayi. Namun meski sulit bukan berarti sama sekali tak bisa berubah. Selama ada niat, untuk berubah kemungkinan itu selalu ada. Anda termasuk introvert sedangkan istri anda cenderung ekstrovert. Orang introvert sering berjudoh dengan wanita ekstrovert. Atau suami yang sabar biasanya ditemukan dengan istri bawel dan pintar menaikkan temperature. Bahkan kecepatan omelannya bisa melebihi 120 km per jam. *Sabar ngadhepi kahanan. Sabar iku menang nanging ora ndelah. Sabar iku dadi mustikaning laku lan kuwawa nampa sakehing coba.*

Banyumasan

GEGOH kriteria wong mlarat wujud kaya apa, tekan siki esih debatable. Mulane sering-sering mumeti menawa arep nunjuk sapa sing kelebu wong mlarat lan sapa sing kelebu wong sugih. Pemerintah kanti tulung sosial proproam BLT bae sering gawe kaget wong-wong sing krungu. Wong telu, Wiryu Pantek, Mbekayu Yati Gutheng, lan Karto Ngethether uga lagi diskusi kriteria wong mlarat kuwe mau. Mbekayu Yati kandha, "Inyong tah gumun lan kaget,

Pak Pari, tangga wetan kali kae genah motor pit bae duwe loro, mobil alus kinclonge duwe siji. Eh, kok olih BLT. Sing gumun maning, Pak Pari koh gelem antri nampa lan raine seneng. Aneh. Wong sugih darani mlarat neng negara koh bangga."

Anane ukara Mbekayu Yati sing kaya kuwe, Karto Ngethether dadi nambahi pinemu. "Jan inyong bae gumun segumungmun. Ibu Padi, randha duwe toko konter HP gedhe koh nampa dana sosial Program Ke-

luarga Harapan (PKH). Lha, inyong sing jelas dhudha ngangguran, kerjane jaluk-jaluk maring sedulur, kanca lan tanggama malah ora olih bantuan apa-apa sekang pemerintah. BLT, PKH. Dansos, Subsidi Beras ora tau nampa. Jane wujud wong mlarat kaya apa? Wujud wong sugih kaya apa, Kang?"

Akhire, Wiryu Pantek ceramah, "Gyeh. Jane nemokna wong mlarat jerat sing pas saron nampa BLT, PKH lan program bantuan sosial liyane anu

gampang. Rumuse kaya kiye. Sapa wonge nalika Idul Fitri kuwe aweh zakat fitrah kuwe kelebu wong Islam sugih. Kanggo penganut agama liya, ya padha. Sing aweh sedhekah kanthi aturan agama utawa keyakinan dhewek-dhewek kuwe mesti wong sugih. Sing gelem nampa zakat fitrah tumrap wong Muslim, kuwe wong mlarat. Semono uga kanggo kaum agama liya, wong sing gelem nampangi sedekah, kuwe wong mlarat." (Kang Edhon)-d

Wong Mlarat



ILUSTRASI JOS